PENGARUH KONSELING INDIVIDUAL DENGAN TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP KECANDUAN MENONTON DRAMA KOREA PADA PESERTA DIDIK DI SMK SMTI BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

AINISA NABILA

NPM : 1811080060

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1443 H / 2022 M

PENGARUH KONSELING INDIVIDUAL DENGAN TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP KECANDUAN MENONTON DRAMA KOREA PADA PESERTA DIDIK DI SMK SMTI BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

AINISA NABILA

NPM : 1811080060

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag
Pembimbing II: Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG

1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Penelitian pengaruh konseling individual dengan teknik *self control* terhadap kecanduan menonton drama korea pada peserta didik ini dilatar belakangi oleh munculnya permasalahan kecanduan dalam menonton drama korea pada peserta didik. Maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh konseling individual dengan teknok *sefl control* dalam mereduksi kecanduan menonton drama korea pada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling individual dengan teknok *sefl control* dalam mereduksi kecanduan menonton drama korea pada peserta didik kelas XI SMK SMTI Bandar Lampung .

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara dan observasi. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *pre-eksperiment design one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh konseling individual dengan teknok *sefl control* dalam mereduksi kecanduan menonton drama korea pada peserta didik kelas XI SMK SMTI Bandar Lampung yang berjumlah 3 peserta didik yang memiliki permasalahan terhadap kecanduan menonton drama korea.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK SMTI Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individual dengan teknil *self control* berpengaruh dalam mereduksi kecanduan menonton drama korea pada peserta didik kelas XI di SMK SMTI Bandar Lampung Utara dan mengalami perubahan ke arah yang lebih positif pada peserta didik. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan sebelum dan setelah pemberian layanan berdasarkan analisis data menggunakan uji *wilcoxon*. Dan hasil *pretest* menggunakan instrument berupa angket, peserta didik mendapatkan skor sebesar 233 dengan skor rata-rata sebesar 77, 6 Kemudian setelah mendapatkan layanan konseling individual dengan teknik *self control* peserta didik diberikan *posttest* menggunakan insrument yang sama yaitu berupa angket dan mendapatkan skor sebesar 94 dengan skor rata-rata 31,3. Sedangkan hasil uji menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan Z_{hitung} dari sampel yang diambil di kelas XI sebesar -1.604. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individual dengan teknik *self control* efektif dalam mereduksi prilaku kecanduan menonton drama korea peserta didik di kelas XI SMK SMTI Bandar Lampung.

Kata Kunci: Konseling individual, *self control*, kecanduan menonton drama korea

ABSTRACT

Research on the effect of individual counseling with self-control techniques on students' addiction to watching Korean dramas is motivated by the emergence of addiction problems in watching Korean dramas in students. Therefore, researchers want to see how the influence of individual counseling with self-control technology in reducing addiction to watching Korean dramas in students. The purpose of this study was to determine the effect of individual counseling with self-control technology in reducing addiction to watching Korean dramas in class XI students of SMK SMTI Bandar Lampung.

This study uses data collection techniques in the form of questionnaires, interviews and observations. The approach in this study is a quantitative approach with a pre-experimental research design one group pretest-posttest design. This study focuses on the effect of individual counseling with self-control technology in reducing addiction to watching Korean dramas in class XI students of SMK SMTI Bandar Lampung, totaling 3 students who have problems with addiction to watching Korean dramas.

Based on the results of research at SMK SMTI Bandar Lampung, it can be concluded that individual counseling services with self-control techniques have an effect on reducing addiction to watching Korean dramas in class XI students at SMK SMTI Bandar Lampung Utara and experiencing changes in a more positive direction for students. This has been proven by the results of the pretest and posttest that have been carried out before and after service delivery based on data analysis using the Wilcoxon test. And the results of the pretest using an instrument in the form of a questionnaire, students get a score of 233 with an average score of 77, 6 Then after getting individual counseling services with self-control techniques students are given a posttest using the same instrument in the form of a questionnaire and get a score of 94 with an average score of 31.3. While the results of the test using the Wilcoxon test obtained Zcount from the samples taken in class XI of -1.604. So from this study it can be concluded that individual counseling services with self-control techniques are effective in reducing the addictive behavior of watching Korean dramas by students in class XI SMK SMTI Bandar Lampung.

Keywords: Individual counseling, self control, addiction to watching Korean dramas

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ainisa Nabila
NPM	: 1811080060
Jurusan/Prodi	:Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas	:Tarbiyah dan Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " **Pengaruh Konseling Individual Dengan Teknik *Self Control* Terhadap Kecanduan Menonton Drama Korea Pada Peserta Didik Di Smk Smti Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022** " adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 Juli 2022
Penulis,

Ainisa Nabila
NPM 1811080060

KEMENTRIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN PROVINSI LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH KONSELING INDIVIDUAL DENGAN TEKNIK *SELF CONTROL* TERHADAP KECANDUAN MENONTON DRAMA KOREA PADA PESERTA DIDIK DI SMK SMTI BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Nama : **AINISA NABILLA**

NPM : **1811080060**

Jurusan : **Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. H. Alinis Ilyas,M. Ag	**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**
NIP.195711151992031001	**NIP.196706221994032002**

Mengetahui, Ketua Jurusan BKPI

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTANLAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl .Letkol Hi.Endro Suratmin Sukarame I, Bandar Lampung. Telp.(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH KONSELING INDIVIDUAL DENGAN TEKNIK *SELF CONTROL* TERHADAP KECANDUAN MENONTON DRAMA KOREA PADA PESERTA DIDIK DI SMK SMTI BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021.** Disusun oleh **Ainisa Nabilla** NPM: **1811080060**, Jurusan: **Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Pada Hari / Tanggal: 27 Oktober 2022 Jam 08-00-10-00 WIB

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Ali Murtadho, M.S.I** (.....)

Sekertaris : **Hardiyansyah Masya, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196108281988032002

MOTTO

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا
مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(Ar Ra'du Ayat 11).[1]

[1] Al-Quran dan Terjemahnya, Diponegoro, Bandung.

PERSEMBAHAN

Teriring do‟a dan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah, nikmat, perlindungan dan kemudahan dalam menjalani setiap langkah hidup ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, aku persembahkan karya skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku, Bapak Aprizal dan Ibu Maria Farida RA atas segala do‟a, usaha, nasihat, motivasi, dan kesabaran yang selalu tercurahkan dengan ikhlas demi keberhasilan dan kesuksesanku.
2. Kepada seluruh keluarga besar terimakasih atas dukungan yang selalu diberikan.
3. Kepada seluruh keluarga besar yag selalu memberikan motivasi dan dukungannya.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 30 September 1999 di Kotabumi ilir, Kecamatan Kotabumi , Kabupaten Lampung Utara. Penulis adalah anak Kedua dari 3 bersaudara dari pernikahan Bapak Aprizal dan Ibu Maria Farida RA Dengan Kakak bernama Achmad Rangga Utama dan Adik bernama Siti Nazwa Aprilisia. Penulis menempuh pendidikan formal dari jenjang SD Negeri 1 Kalibening Raya kemudian SMP Negeri 1 Kalibalangan, selanjutnya SMA Negeri 1 Kotabumi kab. Lampung Utara, lulus pada tahun 2018

Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, fakultasTarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) RadenIntan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN UIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Selanjutnya, pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) didesa Kota Gapura Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah SMK Smti Bandar Lampung

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Terimakasih tiada bertepi penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang tiada hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang dan member semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama penulis menimba ilmu. Penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
2. Dr. Ali Murtadho, M.Si selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung;
3. Indah Fajriani, M.Psi selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
4. Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I. Terimakasih atas kesediaannya dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran &kritik yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Dr. H. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini;
7. Bapak , M. Pd. selaku kepala sekolah SMK SMTI Bandar Lampung Utara yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian kepada penulis di sekolah yang beliau pimpin dan kepada khususnya Ibu Yuanai yang telah membantu sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar;
8. Ayah dan Ibu, serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas semangat, dukungan dan doa kalian semua;
9. Teman-teman bimbingan dan konseling pendidikan islam kelas F angkatan 2018.
10. Almamaterku tercinta.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat. Aamiin.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, April 2022
Penulis,

Ainisa Nabila
NPM1811080060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **v**
PENGESAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
RIWAYAT HIDUP ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB 1 PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 11

BAB II LANDASAN TEORI
A. Konseling Individual 16
1. Pengertian Konseling Individual 16
2. Tujuan Konseling Individual 18
3. Langkah-Langkah Konseling Individual 18
4. Fungsi Konseling Individual 19
5. Tahap-Tahapan Konseling Individual 22
6. Asas-asas Konseling Individual 24
B. *Self Control* 26
1. Pengertian *Self Control* 26
2. Aspek *Self Control* 27
3. Tahapan *Self Control* 29
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Control* 30
C. Kecanduan Menonton Drama Korea 31
1. Pengertian Kecanduan Drama Korea 31
2. Aspek-aspek Intesitas Kecanduan Drama Korea 32
3. Ciri-ciri Kecanduan Drama Korea 33
4. Indikator Kecanduan Drama Korea 33
5. Pengajuan Hipotesis 34

BAB III METODE PENELITIAN
A. Waktu dan Tempat Penelitian 35
B. Pendekatan, Jenis Penelitian dan Desain Penelitian 35
C. Populasi, Sampel, dan Tehnik Pengumpulan Data 37

D. Tehnik Analisi Data 41
E. Definis Operasional Variabel 42
F. Instrumen Penelitian 44
G. Uji Validasi dan Reliabilitas Angket 45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 48
B. Data Hasil 48
C. Data Deskripsi (Posttest) 63
D. Pembahasan 66
E. Keterbatasan penelitian 72
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 73
B. Rekomendasi. 73

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam upaya menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan skripsi ini maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Judul Skripsi ini adalah **"Pengaruh Konseling Individual Dengan Teknik *Self Control* Terhadap Kecanduan Menonton Drama Korea Pada Peserta Didik Di SMK SMTI Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022"** bahwa penelitian ini akan melaksanakan :

1. **Layanan Konseling Individual**

Sedangkan Menurut priyatno dan Amti konseling perorangan adalah "proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien".[2]

Mengenai hal tersebut maka yang dimaksut dengan Layanan konseling individual dengan teknik *self control* ini ialah layanan yang diberikan kepada peseerta didik dalam mereduksi kecanduan menonton drama korea di SMK SMTI Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. ***Self Control***

Self control adalah pengendalian diri individu terhadap waktu tunda penerimaan imbalan. Pengendalian diri ini berkaitan dengan perilaku kecanduan drama korea yang dilakukan. *Self control* merupakan suatu keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk melakukan atau mengambil tindakan atau berperilaku guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan oleh individu tersebut.[3]

3. **Kecanduan Drama Korea**

kecanduan adalah salah satu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang guna memuaskan diri dan dapat mengganggu aktivitas individu.[4] Drama korea merupakan drama yang lebih bersifat homogen dan sederhana yang berbentuk episode atau serial dengan genre romantis sebagai genre populer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa drama korea adalah serial

---

[2] Ibid. h. 105

[3] Indah Ayu Wahyuni Sinaga, Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Self Control Siswa Di MTS Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), h. 40.

[4] Nurismawan Ach Sudrajad, Winingsih, "MENGURANGI PERILAKU KECANDUAN MENONTON DRAMA KOREA PADA PESERTA DIDIK KELAS X MIA 7 SMA NEGERI 2 LAMONGAN Ach . Sudrajad Nurismawan Evi Winingsih Penerapan Konseling Individu Strategi Self-Management Untuk Mengurangi Perilaku Kecanduan Menonton Drama Kore."

drama sederhana yang berasal dari budaya Korea Selatan dengan genre romantis sebagai genre terpopuler.[5]

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecanduan drama korea adalah menonton drama korea secara terus menerus atau secara berulang-ulang setiap harinya untuk memperoleh kepuasaan

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secarasederhana, pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.[6] "Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar mengajar agar peserta didik dapat secara aktif mampu mengembangkan potensi diri dalam hal spiritual, pengendalian diri, kepribadian yang cerdas, akhlak terpuji, serta keterampilan yang diperlukan untuk menunjang diri sendiri, masyarkat, bangsa, agama dan Negara."[7] Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam bahasa arab digunakan beberapa istilah yaitu Al-ta'lim, Al-tarbiyah, dan Al-ta'dib, Al-ta'lim yang mengarah pada proses menyampaikan ilmu pengetahuan yang berguna untuk menyempurnakan akhlak atau moral manusia.[8]

Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sisdiknas menyatakan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perasadan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan utuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Nega ra yang demokratis serta bertanggung jawab" (pasal 3 UU RI No 20/2003)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar peserta didik dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Dimana konsep

---

[5] Ibid.

[6] Wedan, "Pengertian Pendidikan Dan Tujuan Pendidikan Secara Umum."

[7] Depdiknas, Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, 2003.

[8] Samsul Nizar, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) h. 86-88

pendidikan itu sendiri telah dijelaskan di dalam Al-qur'an surah Al Mujadilah (58: 11) yang berbunyi

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya : *Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, "Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu,"maka berdirilah, niscaya Allah akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan*.[9]

Berdasarkan redaksi ayat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang berpendidikan (berilmu) memiliki kedudukan yang mulia disisi Allah SWT. dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berpendidikan (berilmu) beberapa derajat. Oleh karena itu, setiap manusia dituntut kewajiban untuk menuntut ilmu karena dengan ilmu pengetahuanlah seseorang mampu berpikir dan bernalar tentang ciptaan Allah SWT. yang akan mengantarkan pada ketaqwaan. Dengan ketaqwaan itulah manusia memiliki kedudukan yang mulia dan terhormat disisi Allah SWT. Namun di dalam dunia pendidikan ada banyak sekali hambatan dan tantangan yang harus diahadapi, ditambah dengan kemajuan zaman dan kemajuan teknologi membuat masalah yang terjadi di lingkungan pendidikan semakin bervariatif sehingga tenaga pendiidk juga harus menyiapkan berbagai alternatif dalam membantu permasalahan yang terjadi atau hambtan yang terjadi dilingkungan pendiidkan.

Didunia pendidikan saat ini terutama di Indonesia kemajuan teknologi sangatlah pesat dan hal ini tentu saja memperngaruhi generasi-genarasi indonesia. Dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat tentu saja berbagai informasi mudah diakses oleh peserta didik. informasi dari berbagai negara belahan dunia dengan sangat mudah diakses diberbagai media sosial bahkan dalam hitungan menit. Informasi-informasi yang didapat tentu saja memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif nya seperti informasi yang diproleh dapat menjadi media pembelajaran bagi peserta didik seperti belajar mengenai bahasa, budaya, kebiasaan dan ada istiadat masyarakat diberbagai belahan dunia. Kemajuan teknologi ini juga menjadi salah satu media bagi peserta didik untuk mengakses hiburan-hiburan yang ada diberbagai negara seperti musik dan film dari berbagai negara untuk peserta didik mengisi waktu luangnya apalagi saat pandemi

[9] Al Huda, *l Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah/ Penafsir al-Qur'an Departemen Agama RI, 2005), h. 544.

Covid-19. Namun hal ini tentu saja tidak selalu memberikan dampak positif untuk dunia pendidikan terutama pendidikan di Indonesia, sebagain dari peserta didik justru kurang mengenal budaya indonesia yang harus mereka lestaraikan bahkan diantara mereka justru mengalami kecanduan dan tidak bisa lepas dari pengaruh budaya asing yang memang sudah mendunia, dan sebagian peserta didik menghabiskan waktu mereka untuk menonton film dari negara luar.

Dunia hiburan Korea pada saat ini sangat berkembang pesat dan mampu mempengaruhi generasi-genarasi milenial terutama peserta didik, baik dalam bidang film, drama, musik, fashion, bahasa, hingga budayanya. Salah satu Negara yang mengikuti perkembangan budaya Korea adalah Indonesia, dilihat dari munculnya berbagai drama-drama Korea yang mulai banyak ditayangkan di stasiun televisi, fashion ala Korea yang banyak diminati, makanan atau. restoran berkonsep Korean food yang sudah banyak ditemukan dan mudah di dapatkan di Indonesia. Salah satu penyebaran budaya Korea yang benar-benar sangat berpengaruh di Indonesia adalah dengan banyaknya drama Korea yang ditanyangkan di stasiun televisi di Indonesia dan sekarang drama korea sangat mudah diakses di berbagai aplikasi dan media sosial secara bebas dan mudah diakses dan di donwload. Bahkan saat ini drama Korea menjadi tayangan yang sangat diminati untuk mengisi waktu luang mereka dan memang selama pandemi peserta didik banyak menghabiskan waktu dirumah dan salah satu kegiatan favorit peserta didik selama dirumah adalah menonton drama korea. Tidak dapat dipungkiri akting yang bagus, wajah yang rupawan, gaya yang keren dan trendy, dan didukung dengan alur cerita yang menarik dan romantis membuat penonton semakin penasaran dan membuat penonton ingin terus menerus untuk menonton episode-episode selanjutnya.[10] Hal ini menjadi kekhawatiran peneliti karena banyaknya efek negatif dari drama korea nantinya akan mempengaruhi pendidikan mereka utamanya adalah prestasi. Mereka para remaja menghabiskan waktu ber jamjam hanya untuk melihat drama korea, bahkan tidak jarang mereka merelakan waktu tidur mereka hanya untuk menyelesaikan episode yang dirasa sangat tanggung jika tidak dilanjutkan. Cara berpikir mereka pun juga dapat terganggu apabila jalan cerita drama korea yang mereka lihat cenderung pada adegan yang seharusnya tidak mereka lihat di usia mereka, seperti pembunuhan, memaki, pergaulan bebas dan masih banyak lagi.[11] Selain itu menonton drama korea akan membuat peserta didik kecanduan dalam menontonnya terus-menerus bahwak rela jam tidur terganggu untuk menonton drama korea, dan hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena apabila hal ini terus meneurus dibiarakan akan menyebabkan peserta didik lalai dalam mengerjakan tugasnya dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Berlama-lama menonton drama Korea dapat menyebabkan ketergantungan yang memberikan beberapa dampak seperti menghabiskan waktu

[10] Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, "Penerapan Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Terhadap Remaja yang menjadi pecandu drama Kore," *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang* 3 (2015): 103–11.

[11] "1] , 2]."

dengan percuma, melupakan kehidupan nyata atau melupakan lingkungan baik teman, keluarga dan masyarakat.[12] Jika hal ini terus dibiarkan maka akan menghambat dan menggangu tugas perkembangan peserta didik maka dari itu perlu adanya kolaborasi antara pihak sekolah seperti guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas dengan pihak orang tua atau wali peserta didik sehingga masalah ini dapat diatasi dengan baik.

Konseling Individual dimaknai sebagai proses dalam pemberian bantuan oleh konselor melalui wawancara kepada seseorang yang sedang mengalami masalah (konseli) yang bertujuan agar teratasinya masalah konseli.[13] Peneliti menerapakan strategi konseling individual karena konseling individual dianggap tepat dalam menangani masalah kecanduan drama korea pada peserta didik. Penerapan konseling individual membantu meningkatkan kesadaran pada peserta didik tentang bahaya kecanduan menonton drama korea. Kecanduan menonton drama korea bukan hanya dialami satu peserta didik namun beberapa peserta didik mengalami hal yang sama maka dari itu pentingnya memaksimalkan peran guru bimbingan dan konseling disekolah sehingga permasalah yang dialami peserta didik yaitu kecanduan menonton drama korea dapat segera terataasi.

Penelitian ini menerapakan layanan konseling Individual dengan teknik *self control* . teknik self control dirasa sangat tepat dalam mengatasi permasalahan kecanduan drama korea yang di alami peserta didik karena teknik bertujuan untuk mengontrol diri individu masing-masing dalam berprilaku sehingga dengan kontrol diri yang baik peserta didik dapat mengurangi prilaku yang dirasa memang merugikan dirinya sendiri serta diaharapakan dengan teknik ini peserta didik dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mengurangi intesitas dalam menonton drama korea.

Pada penelitian terdahulu kecanduan menonton drama korea hanya dialami 5 peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perilaku kecanduan menonton drama Korea pada siswa yaitu berada pada kategori sedang sebanyak 14 siswa berada mencapai hasil penskoran antara 176-275 dengan persentase sebesar 60,87%. Sebanyak 5 siswa berada pada kategori tinggi mencapai hasil penskoran antara 276-375 dengan dengan persentase sebesar 21,74%, dan sebanyak 4 siswa berada pada kategori rendah mencapai hasil penskoran antara 75-175 dengan persentase sebesar 17,39%. [14] Namun semakin kesini terutama pada akhir tahun 2019 hingga saat ini tahun 2021 kecanduan drama korea semakin tinggi dikarena kondisi pandemi Covid-19 peserta didik banyak menghabiskan waktu dirumah dan memanfaatkan gadget sebagai sarana dan media untuk belajar, mencari hiburan dan

[12] Herpina and Amri, "Dampak Ketergantungan Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala."

[13] Ibid. h. 105

[14] Adita, Rosmawati, and Yakub, "Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea Dan Hubungan Sosial Pada Siswa SMPN 13 Pekanbaru."

berkomunikasi. Sebagian peserta didik mencari hiburannya dengan menonton drama korea sehingga selama pandemi hal ini menjadi kebiasaan peserta didik dan akhirnya menjadi rutinitas yang tidak bisa ditinggalkan bahkan waktu mereka seharian dan berjam-jam dihabiskan untuk menonton drama korea, tentu saja hal ini berdampak negatif bagi peserta didik. kecanduan drama korea ini akhirnya memjadi hambatan-hambatan dalam tugas perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMK SMTI Bandar Lampung pada saat penelitian tanggal 25 Agustus 2021 guru bimbingan dan konseling mengatakan:

" saat ini beberapa peserta didik mengalami masalah dengan kecanduan menonton drama korea, sebagian dari peserta didik banyak menghabiskan waktu luang mereka untuk menonton drama korea sebagai bentuk hiburan namun ada yang tidak bisa mengontrolnya sehingga menonton drama korea menjadi aktivitas yang rutin tiap hari dilakukan sehingga menggangu tugas-tugas sekolah dan tanggung jawab sebagai peserta diidk karena mereka menonton drama korea ada yang sampai seharian sehingga lupa mengerjakan tugas sekolah, menundaa-nunda mengerjakan tugas bahkan ada peserta didik yang sampai rela begadang untuk menonton drama korea akhirnya kesiangan dan terlambat datang kesekolah, bukan hanya satu yang mengalami hal ini beberapa peserta didik mengalami hal yang sama dikarenakan selama pembelajaran daring saat pandemi waktu banyak dihabiskan untuk beraktuivitas dirumah dan sebagian dari peserta didik memilih menonton drama korea untuk mengisi aktiviitas dan sebagai pengalihan aktivitas dirumah agar tidak bosan dan jenuh dan hal ini akhirnya menjadi kebiasaan yang berdampak negatif pada peserta didik". [15]

Berdasarkan wawancara peserta didik berinsial SD mengatakan: "Saya menonton drama korea bisa sampai jam 3 pagi, saya senang saja menonton drama korea tapi saya sering kali kesiangan dan akhirnya terlambat kesekolah".

Berdasarkan wawancara peserta didik berinisial JL mengatakan: "semenjak pandemi Covid-19 saya banyak menghabiskan waktu untuk menonton drama korea akhrinya pada saat ini sekolah masuk saya kadang merasa kesal karena pagi-pagi saya tidak bisa menonton drama korea, kadang saya penasaran sehingga pada saat guru tidak ada saya menonton drama korea dikelas".

Berdasarkan wawancara peserta didik berinisial ACY mengatakan" cerita drama korea itu benar-benar menghibur sehingga buat penasaran jadi saya benar-benar tiap hari menonton drama korea bahkan saya dan adik saya menonton bisa sampai jam 2 subuh.

Berdasarkan wawancara peserta didik berinisial ATP mengatakan: "saya suka menonton drama korea setiap hari, saya ada ratusan episode bahkan di handphone saya juga

[15]Hasil wawancara dengan guru BK SMK SMTI Bandar Lampung pada tanggal 25 agustus 2021

menyimpan, semenjak masuk sekolah karena sudah terbiasa menonton drama korea saya kadang menyepelekan tugas bahkan memilih menonton drama korea dari pada menyelesaikan tugas".

Dapat disimpulkan dari wawancara peserta didik diatas bahwa mereka mengalami kecanduan menonton drama korea bahkan peserta didik rela menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton drama korea sampai begadang semalaman namun hal ini justru berdampak pada proses pendidikan mereka disekolah seperti telat dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan, bangun kesiangan sehingga terlambat datang kesekolah,.

Seperti yang dijelaskan oleh Adita, Rosmawati, & Yakub, peserta didik yang bisa dikategorikan mengalami kecanduan menonton drama korea apabila memiliki perilaku seperti berikut:

1. Perilaku didominasi dengan aktivitas menonton drama korea.
2. Adanya peningkatan perilaku menonton drama korea secara progresif selama rentan periode untuk memperoleh rasa kepuasaan.
3. Menarik diri dari interaksi sosial ketika menonton drama korea.
4. Dalam sehari mampu menonton antara 3 episode atau lebih serial drama korea tanpa jeda, dimana durasi rata-rata setiap episode adalah 1 jam lebih[16].

Table 1.1

Data Peserta Didik yang Memiliki Masalah Kecanduan Menonton Drama Korea SMK SMTI Bandar Lampung

No	Indikator	Nama Peserta Didik		
		SD	JL	ACY
1	Perilaku didominasi dengan aktivitas menonton drama korea	√	√	
2	Adanya peningkatan perilaku menonton drama korea secara progresif selama rentan periode untuk memperoleh rasa kepuasaan		√	√
3	Menarik diri dari interaksi sosial ketika menonton drama korea	√		√
4	Dalam sehari mampu menonton antara 3 episode atau lebih serial drama korea tanpa jeda, dimana durasi rata-rata setiap episode adalah 1 jam lebih	√	√	√

Sumber : Hasil wawancara dengan guru BK SMK SMTI Bandar Lampung pada tanggal 25 agustus 2021

[16] Nurismawan Ach Sudrajad, Winingsih, "MENGURANGI PERILAKU KECANDUAN MENONTON DRAMA KOREA PADA PESERTA DIDIK KELAS X MIA 7 SMA NEGERI 2 LAMONGAN Ach . Sudrajad Nurismawan Evi Winingsih Penerapan Konseling Individu Strategi Self-Management Untuk Mengurangi Perilaku Kecanduan Menonton Drama Kore."

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dapat diindentifikasi sebagai berikut:

Terdapat 3 peserta didik yang memiliki kecanduan menonton drama korea di SMK SMTI Bandar Lampung

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dibatasi masalah penelitian yaitu apakah ada pengaruh konseling individual dengan teknik *self control* terhadap kecanduan menonton drama korea pada peserta didik di SMK SMTI Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh konseling individual dengan teknik *self control* terhadap kecanduan menonton drama korea pada peserta didik di SMK SMTI Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling individual dalam mereduksi kecanduan menonton drama korea pada peserta didik di SMK SMTI Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan ataupanduan dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait pengaruh konseling individual dengan teknik *self control* terhadap kecanduan menonton drama korea pada peserta didik di SMK SMTI Bandar Lampung manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Untuk dijadikan pedoman dalam menanggulangi masalah kecanduan drama korea pada peserta didik.

b. Bagi masyarakat

Untuk dapat membantu masyarakat dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecanduan drama korea yang rendah terhadap remaja atau peserta didik dilingkungan sekitar.

c. Bagi orang tua

Sebagai acuan bagi orang tua bagaimana berupaya agar anaknya tidak mengalami masalah kecanduan Menonton drama korea.

G. Kajian Penelitan Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian dilakukan oleh Ach. Sudrajad Nurismawan dengan judul "Penerapan Konseling Individu Strategi Self-Management Untuk Mengurangi Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea Pada Peserta Didik Kelas X Mia 7 Sma Negeri 2 Lamongan" Aktivitas menghabiskan waktu selama berjam-jam untuk menonton drama korea melalui gawai atau laptop, kemudian menarik diri dari lingkungan, serta tidak mampu mengontrol aktivitasnya adalah beberapa indikator yang mana seseorang dikategorikan mengalami perilaku kecanduan menonton drama korea. Perilaku-perilaku kecanduan menonton drama korea tersebut, selain dapat mengganggu aktivitas individu, juga dapat menjadikan individu kurang bertanggung jawab terhadap kehidupannya. Seperti halnya yang dialami oleh salah satu peserta didik kelas X MIA 7 SMA Negeri 2 Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan konseling individu strategi self-management dalam mengurangi perilaku menonton drama korea pada peserta didik kelas X MIA 7 SMA Negeri 2 Lamongan. Desain penelitian yang digunakan adalah Single Subject Design model A-B dengan subyek berjumlah satu siswa/orang. Untuk metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan pedoman observasi sebagai instrument pengumpulan data. Setelah itu, untuk menganalisis hasil data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu analisis dalam kondisi serta analisis antar kondisi. Merujuk pada hasil analisis data penelitian di lapangan, terdapat perubahan skor tingkah laku dan skor durasi perilaku menonton drama korea pada fase baseline dengan fase intervensi. Yaitu pada perubahan arah dan efeknya subyek K positif. Level perubahannya menunjukkan membaik (+) pada subyek K. Sedangkan persentase overlap tingkah laku kecanduan menonton drama korea pada subyek K sebesar 8.33%. Persentase overlap durasi menonton drama korea pada subyek K sebesar 0%. Persentase overlap frekuensi menonton drama korea pada subyek K 83%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan skor sebelum dan sesudah diberi perlakuan/treatment konseling individu strategi self-management pada peserta didik kelas X MIA 7 SMA Negeri 2 Lamongan.[17]

2. [18]2021 Fenomena kecanduan drama Korea kini marak terjadi di kalangan pelajar khusus nya siswi tingkat SMA. Faktor lingkungan menjadi penyebab paling dominan siswi mengalami kecanduan drama Korea, melihat teman di sekolah yang terlihat asik menonton drama Korea mengakibatkan siswi merasa penasaran dan mulai rutin menonton drama Korea. Kegemaran menonton drama Korea tanpa adanya kontrol diri mengakibatkan siswi menjadi kecanduan terhadap drama Korea. Rasa ingin terus menerus menonton drama Korea tanpa menghiraukan tugas nya sebagai pelajar menjadi salah satu indikasi dan dampak seorang siswi mengalami

[17] *Ibid.*

[18] penelitian yang dilakukan oleh Anis Puji Lestari dengan judul "Konseling Individu Untuk Menangani Kecanduan Drama Korea"

kecanduan drama Korea. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab dan dampak kecanduan drama Korea pada siswi kelas XI IPA SMAN 15 Kota Tangerang, mengetahui proses konseling individu untuk menangani kecanduan drama Korea pada siswi kelas XI IPA SMAN 15 Kota Tangerang, dan untuk mengetahui hasil konseling individu untuk menangani kecanduan drama Korea pada siswi kelas XI IPA SMAN 15 Kota Tangerang. Teori yang digunakan adalah teori konseling individu, bahwa konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang konseli yang bertujuan untuk membantu konseli menyadari permasalahan yang ia hadapi dan membantu konseli untuk mengentaskan masalah – masalah yang dihadapinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memberikan fakta akurat mengenai konseling individu untuk menangani kecanduan drama Korea pada siswi kelas XI IPA SMAN 15 Kota Tangerang, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa konseling individu efektif untuk menangani siswi yang kecanduan drama Korea, dimana terjadinya perubahan positif pada diri siswi berupa mengerjakan PR tepat waktu, mampu mengontrol hasrat untuk menonton drama Korea, dan tidak lagi ke-kurangan waktu tidur.[19]

3. Penelitian ini dilakukan oleh Dinda Permatasari Yohanna yang berjudul "Hubungan Intensitas Menonton Drama Korea Dengan Perilaku Modeling Pada Remaja Putri" Penelitian ini bertjuan untuk mengetahui apakah ada hubungan intensitas menonton drama Korea dengan perilaku modeling remaja putri. Dengan hipotesis: semakin tinggi tingkat intensitas menonton drama Korea maka akan semakin meningkat pula perilaku modelling, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat intensitas menonton maka akan semakin menurun pula perilaku modelling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan skala intensitas menonton drama Korea dan skala perilaku modeling. Populasi pada penelitian ini berjumlah 100 remaja putri anggota komunitas Kdrama Lovers Medan serta mengambil sampel dengan teknik purposive sampling sebanyak 58 remaja putri Komunitas Kdrama Lovers Medan. Metode analisis data menggunakan pearson product moment. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara intensitas menonton drama Korea dengan perilaku modeling, dimana $\boldsymbol{rxy}$ = 0,982 dengan signifikan p > 0,05. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan diterima. Berdasarkan dari hasil penelitian maka sumbangan intensitas menonton drama Korea sebesar 96,4% dan sisanya 3,6% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu faktor sosial yang meliputi: usia, jenis kelamin, dan budaya..[20]

[19] Anis Puji Lestari. "Konseling Individu Untuk Menangani Kecanduan Drama Korea"2021
[20] Yohana, "Hubungan Intensitas Menonton Drama Korea Dengan Perilaku Modeling Pada Remaja Putri."

4. Penelitian dilakukan oleh Rahayu Putri Prasanti dengan judul "Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja" Budaya korea atau yang biasa disebut sebagai Hallyu telah menghasilkan banyak produk seperti film, music, makanan, drama seri, fashion, serta gaya hidup. Produk-produk Hallyu tersebut telah tersebar ke seluruh penjuru dunia seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Drama korea atau yang lebih dikenal dengan sebutan Drakor menjadi salah satu produk hallyu yang paling digemari oleh remaja Indonesia saat ini lebih lagi dengan adanya pandemic saat ini penonton drakor sangat meningkat tajam dari kalangan remaja . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak drama korea dalam pendidikan khusunya remaja. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2020 dan merupakan penelelitian kualitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara online melalui pengisian kuisioner. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan etnografi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan aplikasi Nvivo 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa drama korea memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap pendidikan remaja. Dampak positif dari kegemaran mereka menonton drama korea adalah memberi motivasi belajar, mendapat pengetahuan baru, mengenal budaya pendidikan Korea Selatan, adanya semangat untuk mengikuti program beasiswa ke Korea Selatan, belajar bahasa baru. Sedangkan dampak negatifnya adalah malas belajar, menunda pekerjaan, berkurangnya waktu belajar dan istirahat, tidak fokus dalam belajar, kesehatan berkurang dalam menunjang aktivitas sebagai peserta didik. Berdasarkan data ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak yang ditimbulkan dari drama korea ini terhadap pendidikan remaja.[21]
5. Penelitian ini membahas perilaku kecanduan menonton drama Korea dan hubungan sosial di SMPN 13 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan karena gelombang Korea semakin meluas di Indonesia yang menjadikan remaja sebagai target utama. Sekolah tempat penelitian dilakukan banyak konsekuensi yang timbul dari ombak Korea misalnya siswa lebih suka menghabiskan waktu di kelas untuk menonton drama Korea daripada bermain dengan temannya. Salah satu efek dari menonton drama Korea adalah konsumerisme individu yang sedang berkembang terhadap drama Korea yang mengabaikan hubungan sosial mereka dengan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku kecanduan menonton drama Korea dan citra hubungan sosial siswa yang kecanduan menonton drama Korea. Hasil analisis data dari tingkat kecanduan menonton drama Korea menunjukkan bahwa citra perilaku kecanduan menonton siswa drama Korea berada dalam kategori sedang dengan persentase

[21] "1] , 2]."

60,87% dan hubungan sosial siswa yang kecanduan menonton drama Korea> 6 episode siswa memiliki hubungan sosial yang baik dengan persentase 56,52%.[22]

[22] Adita, Rosmawati, and Yakub, "Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea Dan Hubungan Sosial Pada Siswa SMPN 13 Pekanbaru."

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMK SMTI Bandar Lampung yang telah dilakukan peneliti dari tanggal 30 Mei 2022 sampai dengan 30 Juni 2022 , dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individual efektif dalam mereduksi prilaku kecanduan menonton drama korea pada peserta didik kelas XI di SMK SMTI Bandra Lampung dan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik pada peserta didik. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan sebelum dan setelah pemberian layanan berdasarkan analisis data menggunakan uji *wilcoxon*. Dan hasil *pretest* menggunakan instrument berupa angket, peserta didik mendapatkan skor sebesar 233 dengan skor rata-rata sebesar 77, 6 Kemudian setelah mendapatkan layanan konseling individual dengan teknik *self control* peserta didik diberikan *posttest* menggunakan insrument yang sama yaitu berupa angket dan mendapatkan skor sebesar 94 dengan skor rata-rata 31,3. Sedangkan hasil uji menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan Z_{hitung} dari sampel yang diambil di kelas XI sebesar -1.604. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individual dengan teknik *self control* efektif dalam mereduksi prilaku kecanduan menonton drama korea peserta didik di kelas XI SMK SMTI Bandar Lampung.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas, maka penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi peserta didik diharapkan dapat lebih memiliki sikap tanggung jawab belajar yang baik mengingat sudah kewajiban bagi seorang pelajar untuk belajar.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pemberian layanan konseling individual dengan teknik *self-control* yang nantinya berguna bagi peserta didik.
3. Bagi kepala sekolah, untuk dapat mengkaji kembali agar dapat merumuskan kebijakan untuk memberikan jam pelajaran terkait dengan layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas agar guru bimbingan dan konseling dapat lebih mengenal karakter peserta didik guna memberikan layanan yang sesuai saat diperlukan.
4. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi penetahuan terkait layanan konseling dengan teknik *self-control* terhadap peningkatan tanggung jawab belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Al Huda, *l Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah/ Penafsir al-Qur'an Departemen Agama RI, 2005), h. 544.

Amdani Sarjun,Panduan Operasional Penyelenggara Bimbingandan Konseling Sekolah Menengah Atas(Jakarta:2016), h. 1

Depdiknas, Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, 2003.

Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Konseling di sekolah , (Bandung: PT.Rieneka Cipta, 2010),h.67

Hallen, Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Ciputat Pers,2002),h.88

Ngurah Adhiputra, Konseling Kelompok Persepektif Teori & aplikas, (Yogyakarta, Media Akademi,2015), h.25-26

Priyatno dan Erma Amati, Dasar-Dasar Bimbingan Konseling (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Saharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Rineka, 2010, h.27

Samsul Nizar, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) h. 86-88

Hasil Wawancara dengan guru Bk SMK Smti Bandar Lampung pada tanggal 12 November 2021

Smart, Cara cepat Mengatasi Anak Kecanduan Permainan Internet .Yogyakarta. A Plus Books, 2010. h, 16

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualilatif dan R&D, bandung, Alfabeta, 2011, h. 6

Abdul Mujib dan jusuf Mudzakir, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta, Prenada Media Group, 2006), h. 16

Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Bandung: PT.Rieneke Cipta, 2010), h. 67

Saharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Rineka, 2010,h.27

http://kbbi.web.id/sekolah

Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, bandung, Alfabeta, 2011, h. 6

Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, bandung, Alfabeta, 2011, h.82

T I M Penyusunan, "Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa S1", Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1-13.